

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori reduplikasi umum dan khusus serta landasan teori. Teori reduplikasi umum membahas teori reduplikasi yang ada pada berbagai bahasa, sedangkan teori reduplikasi khusus akan membahas teori reduplikasi yang ada dalam Bahasa Mandarin. Landasan teori adalah teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam skripsi ini.

2.1 Teori Reduplikasi Umum

Dalam subbab ini dibahas definisi dan jenis-jenis reduplikasi yang diungkapkan oleh beberapa ahli linguistik.

2.1.1 William O’Grady, Vide de Guzman, dan Mark Aronoff

O’Grady, De Guzman, dan Aronoff mengatakan “*yet another common morphological process in certain language (but not English) is reduplication, which duplicates all or part of the base to which it applies to mark a grammatical or semantic contrast*” (2003:127). Pendapat tersebut menyatakan bahwa proses morfologis yang sering terjadi pada bahasa tertentu adalah reduplikasi. Proses ini dapat berupa pengulangan seluruh atau sebagian bentuk dasar untuk menandai gramatikal atau kontras semantik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa reduplikasi dibagi atas reduplikasi penuh dan reduplikasi parsial. Reduplikasi penuh adalah reduplikasi yang mengulang seluruh bentuk dasar. Reduplikasi parsial adalah reduplikasi yang mengulang sebagian bentuk dasar.

Berikut ini merupakan tabel contoh reduplikasi penuh yang terdapat pada Bahasa Turki dan Bahasa Indonesia, serta reduplikasi parsial yang ada pada Bahasa Tagalog.

Tabel 2.1 Reduplikasi penuh

<i>Base</i>	<i>Reduplicated Form</i>
<i>Turkish</i>	
<i>tʃabuk</i> ‘quickly’	<i>tʃabuk tʃabuk</i> ‘very quickly’
<i>javaf</i> ‘slowly’	<i>javaf javaf</i> ‘very slowly’
<i>iji</i> ‘well’	<i>iji iji</i> ‘very well’
<i>gyzel</i> ‘beautifully’	<i>gyzel gyzel</i> ‘very beautifully’
<i>Indonesian</i>	
<i>oraŋ</i>	<i>oraŋ-oraŋ,</i>
<i>anak</i>	<i>anak-anak</i>
<i>manga</i>	<i>manga-manga.</i>

(William O’Grady, Vide de Guzman, dan Mark Aronoff , 2003:127).

Tabel 2.2 Reduplikasi parsial

<i>Base</i>	<i>Reduplicated Form</i>
<i>takbuh</i> 'run'	<i>tatakbuh</i> 'will run'
<i>lakad</i> 'walk'	<i>lalakad</i> 'will walk',
<i>pili</i> 'choose'	<i>pipili</i> 'will choose'

(William O'Grady, Videia de Guzman, dan Mark Aronoff , 2003:127).

2.1.2 Harimurti Kridalaksana

Pada bukunya yang berjudul *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*, Kridalaksana (1989: 88-89), secara umum mengelompokkan reduplikasi atau pengulangan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: reduplikasi fonologis, reduplikasi morfemis, dan reduplikasi sintaktis. Di dalam reduplikasi fonologis tidak terjadi perubahan makna, karena pengulangannya hanya bersifat fonologis. Dalam reduplikasi fonologis ini tidak ada pengulangan leksem. Bentuk-bentuk *dada*, *pipi*, *kuku*, *cincin*, *paru-paru*, termasuk ke dalam bentuk reduplikasi fonologis karena bentuk-bentuk tersebut bukan berasal dari leksem **da*, **pi*, **ku*, **cin* dan **paru*¹. Pada reduplikasi morfemis terjadi perubahan makna gramatikal² atas leksem yang diulang, sehingga terjadilah satuan yang berstatus kata. Reduplikasi morfemis inilah yang menjadi pembicaraan dalam morfologi. Contohnya dalam Bahasa Indonesia adalah *buku-buku*, *melihat-lihat*, dan *bunga-bunga*. Reduplikasi sintaktis adalah proses yang terjadi atas leksem yang menghasilkan satuan yang berstatus klausa, jadi berada di luar cakupan morfologi. Contohnya dalam Bahasa Indonesia adalah "*jauh-jauh*, didatanginya juga rumah sahabat lamanya itu."

Dalam buku yang berjudul *Introduction to Word Formation and Word Classes in Indonesian* (1998), Kridalaksana menyatakan bahwa proses pembentukan kata membentuk suatu daur kata. Leksem sebagai bagian dari leksikon merupakan *input* atau bahan baku dari proses morfologis dan kata adalah

¹ Saat ini terdapat gejala *paru* dianggap sama dengan *paru-paru* yang merupakan organ tubuh yang berupa sepasang kantung berbentuk bulat torak, terdapat di rongga dada, berfungsi sebagai alat pernapasan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,1996:723)

² Gramatikal berarti diterima bahasawan sebagai unsur bentuk atau susunan yang mungkin ada dalam bahasa; sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika suatu bahasa; sangkutan dengan gramatika suatu bahasa (Kridalaksana, 1993: 67)

output atau hasil dari proses tersebut. Setelah mengalami proses morfologis, kata sebagai *output* dapat mengalami proses morfologis yang berikutnya. Agar dapat mengalami proses morfologis berikutnya, kata sebagai *output* atau hasil terlebih dahulu dikembalikan menjadi bagian dari leksikon yang disebut leksem sekunder. Setelah menjadi leksem sekunder barulah dapat mengalami proses morfologis berikutnya.

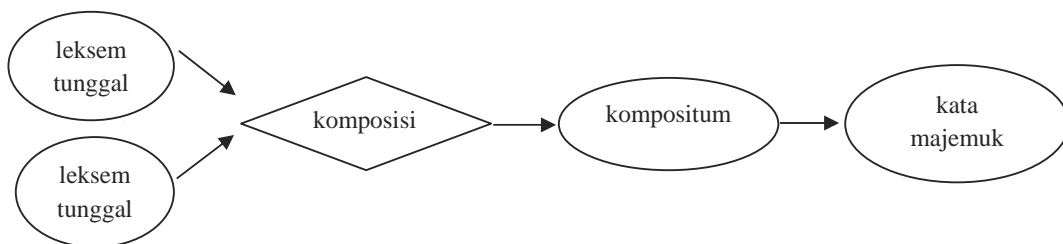
Menurut Kridalaksana, “*The entry of a lexeme into the morphological process is called gramaticalization; and the re-entry of a word into a lexicon to become a secondary lexeme is lexicalitation*” (1998:26). Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa masuknya leksem ke dalam proses morfologis disebut gramatikalisasi dan kembalinya kata ke dalam leksikon menjadi leksem sekunder disebut leksikalisasi.

Secara umum proses morfologis dalam Bahasa Indonesia terjadi dari *input*, yaitu leksem yang mengalami proses morfologis menjadi *output* berupa kata. Bagannya adalah sebagai berikut:



(Harimurti Kridalaksana dalam *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. 1989:13)

Proses morfologis juga dapat terjadi pada dua leksem tunggal yang mengalami proses komposisi menjadi kompositum atau paduan leksem yang biasa disebut kata majemuk. Bagannya adalah sebagai berikut:



(Harimurti Kridalaksana dalam *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. 1989: 14)

2.1.3 M.D.S Simatupang

Pada bukunya yang berjudul *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia* (1983), Simatupang menjelaskan bahwa reduplikasi yang mengulang sebagian unsur dasar kata disebut reduplikasi parsial dan reduplikasi yang mengulang seluruh dasar kata disebut reduplikasi penuh .

Reduplikasi dapat diperinci menjadi reduplikasi arah kanan dan reduplikasi arah kiri. Disebut reduplikasi arah kanan jika konstituen ulang terletak pada unsur dasar kedua dari belakang, dan disebut reduplikasi arah kiri jika konstituen ulang terletak pada unsur pertama dari belakang. Contoh reduplikasi arah kanan *menari-nari* dan *berlari-lari*. Contoh reduplikasi arah kiri *bolak-balik* dan *pukul-memukul*.

Menurut Simatupang, reduplikasi morfemis terbagi menjadi reduplikasi penuh dan parsial. Contoh reduplikasi penuh adalah *anak-anak*. Contoh reduplikasi parsial adalah *dedaunan*.

Selain itu, Simatupang juga membahas reduplikasi derivasional, reduplikasi terikat konteks dan reduplikasi bebas konteks. Reduplikasi derivasional adalah reduplikasi yang mengakibatkan perubahan keanggotaan kategorial (kelas) kata yang dikenainya. Kata kerja *memutih* yang berasal dari kata sifat *putih* adalah contoh hasil proses morfemis yang derivasional. Reduplikasi bebas konteks adalah reduplikasi yang arti atau maknanya dapat dihubungkan dengan reduplikasi tertentu tanpa memperhatikan konteks kata ulang yang bersangkutan. Contohnya, reduplikasi dengan makna berbagai jenis: *padi-padian*, *buah-buahan*. Reduplikasi terikat konteks adalah reduplikasi yang memerlukan konteks tertentu untuk mengetahui atau menentukan arti yang dikandung oleh bentuk-bentuk reduplikasi yang bersangkutan. Contohnya, reduplikasi dengan arti serupa “*Seorang kakek-kakek berdiri di depan pintu.*”

2.1.4 J.M.W Verhaar

Dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Linguistik Jilid I* (1990), Verhaar menerangkan bahwa konstituen yang dikenai reduplikasi dapat monomorfemis dapat juga polimorfemis. Contoh reduplikasi monomorfemis adalah *meja* direduklifikasi menjadi *meja-meja*, *kebun* direduklifikasi menjadi *kebun-kebun*.

Contoh reduplikasi polimorfemis adalah *ancaman* direduplikasi menjadi *ancaman-ancaman*. Reduplikasi seperti ini disebut reduplikasi penuh (*full reduplication*) yang artinya seluruh bentuk asal direduplikasikan.

Reduplikasi dapat juga disertai dengan perubahan vokal atau konsonan. Contohnya *mondar-mandir*, *gerak-gerik*, *sayur-mayur*, dan *ramah-tamah*. Dalam hal ini tidaklah mudah untuk menentukan morfem asal. Pada kata *sayur-mayur*, *sayur*-lah yang menjadi morfem asal, karena tidak terdapat *mayur* sebagai morfem bebas. Tetapi pada kata *mondar-mandir* tidak mudah untuk menentukan morfem dasarnya karena dalam Bahasa Indonesia tidak terdapat morfem *mondar* maupun morfem *mandir*.

Reduplikasi dapat juga berupa pengulangan sebagian bentuk dasar. Dalam Bahasa Indonesia misalnya kata *lelaki*. Dalam contoh ini konsonan pertama yaitu *l* diulang, lalu diikuti oleh vokal pepet *e*, sesudah itu morfem asal *laki* sehingga menjadi kata *lelaki*. Reduplikasi yang sama struktur fonemisnya dapat juga dijumpai dalam Bahasa Yunani Kuno untuk menyatakan kala lampau. Contohnya *paideu* 'mendidik' direduplikasi menjadi *papaideuka* 'aku telah mendidik'.

2.1.5 J.S Badudu

Menurut J.S Badudu (1981:55), "Yang dimaksud dengan kata ulang ialah semua bentuk kata yang mengalami perulangan, baik utuh atau perulangan sebagian". Jadi, bentuk-bentuk kata ulang menurut J.S Badudu terbagi atas kata ulang utuh dan kata ulang sebagian. Kata ulang utuh merupakan pengulangan terhadap seluruh bentuk dasar. Bentuk dasar ini dapat berupa morfem dasar, kata tersusun dan kata majemuk. Contoh pengulangan morfem dasar pada morfem *lihat*, morfem dasar *lihat* diulang menjadi kata *lihat-lihat*. Contoh pengulangan terhadap kata tersusun *penataran*, kata tersusun *penataran* diulang menjadi kata *penataran-penataran*. Contoh pengulangan terhadap kata majemuk *mata pelajaran*, kata majemuk *mata pelajaran* diulang menjadi kata *mata pelajaran-mata pelajaran*. Kata ulang sebagian merupakan pengulangan pada sebagian bentuk dasar, misalnya *seorang*, *tetangga*, dan *pepohonan*. Contoh-contoh itu memperlihatkan bahwa bagian yang berulang ialah bagian awal morfem dasar, yaitu *se-*, *ta-* menjadi *te-*, dan *po-* menjadi *pe-*. Ada juga kata ulang yang

memperlihatkan perulangan bagian akhir morfem dasarnya, misalnya *perlahan-lahan*, *seolah-olah*, *pertama-tama*. Dari contoh tersebut terlihat bagian akhir dari morfem dasar yang diulang, yaitu *lahan*, *olah*, *tama*.

Selain membagi kata ulang berdasarkan pada kata ulang utuh dan kata ulang sebagian, Badudu juga membagi kata ulang atas bentuk kata ulang berimbuhan dan kata ulang berubah bunyi. Menurutnya kata ulang berimbuhan mengalami dua proses, yaitu proses perulangan dan proses pengimbuhan. Contohnya, kata *berkata-kata* berasal dari pengulangan morfem *kata* menjadi *-kata-kata* kemudian diberi imbuhan *ber-* sehingga menjadi kata *berkata-kata*. Kata ulang berubah bunyi ialah kata ulang yang salah satu komponennya merupakan kata. Contohnya pada kata *serta-merta*, *serta-lah* yang merupakan kata, sedangkan *merta* hanya merupakan perubahan bunyi pada konsonan awal kata *serta*. Contoh lainnya adalah kata *bolak-balik*. Pada kata ini, *balik-lah* yang merupakan kata, sedangkan *bolak* hanya merupakan perubahan bunyi pada vokal kata *balik*.

Badudu membagi makna kata ulang berdasarkan kelas kata morfem dasar, yaitu morfem dasar kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bilangan.

A. Morfem dasar kata kerja, bermakna:

1. Berbagai-macam pekerjaan: Ibu-ibu PKK *masak-memasak*.
2. Saling, pekerjaan berbalasan: Kita harus *tolong-menolong*.
3. Makna iteratif: Jangan *membuang-buang* waktumu.
4. 'Batas' (hingga): Kami bekerja *mati-matian*.

B. Morfem dasar kata benda, bermakna:

1. Banyak/bermacam-macam: Di pasar *buah-buahannya* segar.
2. Beberapa: Mereka telah menunggu *bertahun-tahun*.

C. Morfem dasar kata sifat, bermakna:

1. Superlatif: *Sedalam-dalamnya* laut tak sedalam cintaku padanya.
2. Agak: Pipinya lebam *kebiru-biruan*.

D. Morfem dasar kata bilangan, bermakna:

1. Seluruh: Anakku , *ketiga-tiganya* adalah dokter.
2. Bagian: Mereka pergi *berdua-berdua*.

2.2 Teori Reduplikasi Khusus

Subbab ini membahas mengenai teori reduplikasi Bahasa Mandarin yang diungkapkan oleh beberapa ahli linguistik.

2.2.1 Charles Li dan Sandra Thompson

Pendapat Li dan Thompson mengenai reduplikasi dalam buku *Mandarin Chinese A Functional Reference Grammar* (1998:28) adalah “*reduplication means that a morpheme is repeated so that the original morpheme together with its repetition form a new word*”. Li dan Thompson berpendapat bahwa reduplikasi merupakan proses pengulangan yang terjadi atas morfem sehingga morfem asal bersama dengan pengulangannya membentuk kata baru. Jenis-jenis reduplikasi menurut Li dan Thompson adalah sebagai berikut:

A. Reduplikasi Verba

Reduplikasi verba dibagi menjadi reduplikasi verba monosilabis dan disilabis. Tidak semua verba dalam Bahasa Mandarin dapat direduklisasikan, hanya verba yang dilakukan atas kesadaran dan kemauan yang dapat direduklisasikan (*volitional verb*). Misalnya, 看 *kàn* ‘melihat’ dapat direduklisasikan menjadi 看看 *kànkàn* ‘melihat-lihat’ karena melihat merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar dan atas kemauan pelaku. Verba 忘 *wàng* ‘lupa’ dan 死 *sǐ* ‘meninggal’ misalnya, tidak dapat direduklisasikan menjadi *忘忘 *wàngwàng* dan *死死 *sǐsǐ* karena 忘 *wàng* ‘lupa’ dan 死 *sǐ* ‘meninggal’ tidak dilakukan secara sadar dan atas kemauan pelaku.

Reduplikasi verba monosilabis secara semantik bermakna ‘sedikit’ atau dilakukan dengan tidak serius. Contohnya, 尝 *cháng* ‘mencicipi’ menjadi 尝尝 *chángcháng* ‘mencicip-cicip’, 说 *shuō* ‘bicara’ menjadi 说说 *shuōshuō* ‘berbincang-bincang’, 走 *zǒu* ‘berjalan’ menjadi 走走 *zǒuzǒu* ‘berjalan-jalan’.

Reduplikasi verba monosilabis dapat pula diberi infiks 一 *yī* yang secara semantik tidak mengubah makna. Contoh: 走走 *zǒuzǒu* ‘berjalan-jalan’ diberi infiks 一 *yī* menjadi 走一走 *zǒuyīzǒu* ‘berjalan-jalan’.

Reduplikasi verba disilabis secara semantik juga bermakna ‘sedikit’ atau dilakukan dengan tidak serius. Contohnya adalah 讨论讨论 *tǎolùntǎolùn* ‘berdiskusi’ dan 研究研究 *yánjiūyánjiū* ‘meneliti’.

Berbeda dengan reduplikasi verba monosilabis, reduplikasi verba disilabis tidak dapat diberi infiks 一 *yī*. Misalnya: *讨论一讨论 *tǎolùnyītǎolùn* dan *研究一研究 *yánjiūyīyánjiū*.

B. Reduplikasi Ajektiva

Reduplikasi pada ajektiva dapat berfungsi sebagai atribut ataupun sebagai adverbial. Reduplikasi ini secara semantik bermakna ‘lebih hidup’ atau ‘sangat’.

Contoh: (1)

红	红	的	花
<i>Hóng</i>	<i>hóng</i>	<i>de</i>	<i>huā</i>
merah	merah	PART	bunga

(2)

快	快	地	走
<i>Kuài</i>	<i>kuài</i>	<i>de</i>	<i>zǒu</i>
cepat	cepat	PART	jalan

Pada contoh (1) 红 *hóng* ‘merah’ direduklasikan menjadi 红红 *hónghóng* yang berarti ‘sangat merah’. Kata bereduplikasi 红红 *hónghóng* ini berfungsi sebagai atribut yang menerangkan warna *bunga* yang sangat merah. Contoh (2) 快 *kuài* ‘cepat’ direduklasikan menjadi 快快 *kuàikuài* yang berarti ‘sangat cepat’. Kata bereduplikasi 快快 *kuàikuài* ini berfungsi sebagai adverbial yang menerangkan perbuatan *jalan* yang sangat cepat.

Pada reduplikasi ajektiva disilabis pengulangan terjadi pada masing-masing silabe kanan dan kiri. Contohnya, 舒服 *shūfú* ‘nyaman’, direduklasikan menjadi 舒舒服服 *shūshūfúfú*. Namun, tidak semua ajektiva dapat direduklasikan. Contohnya ajektiva disilabis 容易 *róngyì* ‘mudah’, tidak dapat direduklasikan menjadi *容容易易 *róngróngyìyì*.

C. Reduplikasi kata penggolong

Reduplikasi pada kata penggolong secara semantik bermakna ‘setiap’. Contohnya, 个 *gè* ‘kata penggolong untuk orang’, direduklasikan menjadi 个个 *gègè* ‘setiap (orang)’. Kata penggolong yang disilabis tidak dapat direduklikasi. Misalnya kata penggolong disilabis 公里 *gōnglǐ* ‘kilometer’, tidak dapat direduklasikan menjadi *公公里里 *gōnggōnglǐlǐ*.

D. Reduplikasi pertalian keluarga

Reduplikasi pertalian keluarga adalah pengulangan yang umum digunakan dalam sapaan sesama anggota keluarga. Contoh reduplikasi pertalian keluarga adalah 爸爸 *bàba* ‘papa’, 妈妈 *māma* ‘mama’, 哥哥 *gēge* ‘kakak laki-laki’, dan 弟弟 *dìdì* ‘adik laki-laki’.

2.2.2 Guo Zhenhua (郭振华)

Guo Zhenhua (郭振华) dalam bukunya *A Concise Chinese Grammar* (1999:18-26) membahas mengenai reduplikasi verba dan ajektiva.

A. Reduplikasi verba

Verba monosilabis direduklasi menjadi pola AA, sedangkan verba disilabis direduklasi menjadi pola ABAB. (1999:18).

a. Reduplikasi verba monosilabis.

(3) 看看
Kànkàn

‘melihat-lihat’

(4) 写写
Xiěxiě

‘menulis-nulis’

Pada contoh (3) verba monosilabis 看 *kàn* ‘melihat’ direduklasi menjadi 看看 *kàn kàn* ‘melihat-lihat’ dan contoh (4) verba monosilabis 写 *xiě* ‘menulis’ direduklasi menjadi 写写 *xiěxiě* ‘menulis-nulis’. Kedua kata ini direduklasikan secara utuh sehingga membentuk pola AA.

b. Reduplikasi verba disilabis

(5) 研究研究
Yánjiùyánjiù

‘meneliti-neliti’

(6) 打听打听
Dǎtīngdǎtīng

‘bertanya-tanya’

Contoh (5) dan (6) merupakan contoh pengulangan berpola ABAB. Verba disilabis 研究 *yánjiù* ‘meneliti’ direduklasi menjadi 研究研究 *yánjiùyánjiù* ‘meneliti-neliti’ dan verba disilabis 打听 *dǎtīng* ‘bertanya’ direduklasi menjadi 打听打听 *dǎtīngdǎtīng* ‘bertanya-tanya’.

B. Reduplikasi ajektiva

Sebagian besar ajektiva direduklasikan menjadi pola AA dan AABB. Selain itu, ada juga yang berpola ABB.

Reduplikasi pada ajektiva monosilabis umumnya berpola AA. Contoh:

(7) 红红
Hónghóng
'merah'

(8) 大大
Dàdà
'besar'

(9) 高高
Gāogāo
'tinggi'

(10) 好好
Hǎohǎo
'baik'

Pada contoh (7), (8), (9) dan (10) terlihat bahwa ajektiva monosilabis 红 *hóng* 'merah', 大 *dà* 'besar', 高 *gāo* 'tinggi', dan 好 *hǎo* 'baik' direduplikasikan secara utuh menjadi 红红 *hónghóng*, 大大 *dàdà*, 高高 *gāogāo*, dan 好好 *hǎohǎo*.

Reduplikasi pada ajektiva disilabis ada yang berpola AABB dan ABB.

Contoh reduplikasi ajektiva disilabis berpola AABB:

(11) 干干净净
Gāngānjìngjìng
'rapi'

(12) 高高兴兴
Gāogāoxìngxìng
'senang'

(13) 马马虎虎
Mǎmǎhūhū
'cukup'

(14) 和和气气
Héhéqìqì
'menyenangkan'

Pada contoh (11), (12), (13), dan (14) pengulangan ajektiva disilabis mula-mula terjadi pada silabe pertama 干 *gān*, 高 *gāo*, 马 *mǎ*, dan 和 *hé* kemudian dilanjutkan dengan pengulangan pada silabe kedua 净 *jìng*, 兴 *xìng*, 虎 *hǔ*, dan 气 *qì*. Jadi, contoh (11) merupakan pengulangan dari ajektiva disilabis 干净 *gānjìng* 'rapi', contoh (12) adalah pengulangan dari ajektiva disilabis 高兴 *gāoxìng* 'senang', contoh (13) merupakan pengulangan dari ajektiva disilabis 马虎 *mǎhū* 'cukup', dan contoh (14) adalah pengulangan dari ajektiva disilabis 和气 *héqì* 'menyenangkan'.

Contoh reduplikasi ajektiva berpola ABB

(15) 冷清清
Lěngqīngqīng
'dingin'

(16) 血淋淋
Xuěnlín
'darah menetes'

Pada contoh (15) dan (16) pengulangan hanya terjadi pada silabe kedua dari ajektiva disilabis 冷清 *lěngqīng* dan 血淋 *xuěnlín* sehingga menghasilkan kata bereduplikasi 冷清清 *lěngqīngqīng* dan 血淋淋 *xuěnlínlín*.

Mengenai makna reduplikasi ajektiva, Guo Zhenhua berpendapat “*Duplicated adjectives carry a certain emotional or mood tones. The grammatical meaning is related to grammar slot it fills*” (1999:23). Dengan demikian, reduplikasi ajektiva membawa emosi dan perasaan tertentu. Arti gramatikalnya berhubungan dengan alur tatabahasa yang diisinya. Jadi, makna yang terkandung pada reduplikasi tergantung pada fungsi kata tersebut dalam kalimat. Misalnya ketika 红红的 *hónghóng de* berfungsi sebagai atribut atau predikat, maknanya berarti menyatakan sesuatu yang lebih halus daripada 红 *hóng* ‘merah’ (1999:23).

Contoh: 红红的 *hónghóng de* berfungsi sebagai atribut

- (17) 红红的 的 高粱 酒
Hónghóng de gāoliáng jiǔ
 merah merah PART sorgum arak
 ‘Arak sorgum yang kemerahan-merahan’

Kata 红红的 *hónghóng* ‘kemerahan-merahan’ pada kalimat (17) berarti tidak benar-benar merah atau hanya agak merah. Kata 红红的 *hónghóng* ‘kemerahan-merahan’ pada kalimat di atas berfungsi sebagai atribut yang menjelaskan keadaan nomina 高粱酒 *gāoliáng jiǔ*.

Contoh: 红红的 *hónghóng de* berfungsi sebagai predikat

- (18) 她 的 脸 红红的 的
Tā de liǎn hónghóng de
 dia PART wajah merah merah PART
 ‘Wajahnya kemerahan-merahan’

Kata 红红的 *hónghóng* ‘kemerahan’ pada kalimat (18) berarti wajah semu-semu merah, bukan benar-benar merah. Kata 红红 *hónghóng* ‘kemerahan’ pada kalimat di atas berfungsi sebagai predikat yang menjelaskan subjek 她的脸 *tā de liǎn*.

Contoh lain, ketika 轻轻地 *qīngqīng de* berfungsi sebagai adverbial, maka maknanya menyatakan sesuatu yang lebih dalam daripada 轻 *qīng* ‘ringan’ (1999:23).

- Contoh: (19) 大 吊车 轻轻 地 一 抓 就 起来
Dà diàochē qīngqīng de yī zhuā jiù qǐlái
 besar bangau ringan PART begitu menangkap lalu naik
 ‘Bangau besar begitu menangkap lalu naik dengan mudahnya’.

Pengulangan kata 轻 *qīng* ‘ringan’ pada kalimat di atas berfungsi sebagai adverbial yang menjelaskan keadaan verba 抓 *zhuā* ‘menangkap’.

2.2.3 Li Dazhong (李大忠)

Li Dazhong (李大忠) dalam buku 外国人学汉语语法偏误分析 *Wàiguórén Xué Hànyǔ Yǔfǎ Piānwù Fēnxī* (1996:104-111) membahas mengenai reduplikasi verba. Menurutnya reduplikasi verba monosilabis dapat dibagi menjadi empat tipe dan reduplikasi verba disilabis terbagi menjadi dua tipe.

Empat tipe reduplikasi verba monosilabis adalah sebagai berikut:

(20) 看看
kànkàn

(21) 看一看
kànyīkàn

(22) 看了看
kàn le kàn

(23) 看了一眼
kàn le yī kàn

Contoh (20) merupakan pengulangan utuh tipe pertama. Pada pengulangan ini verba monosilabis 看 *kàn* ‘melihat’ diulang secara utuh menjadi kata bereduplikasi 看看 *kànkàn*. Contoh (21) merupakan pengulangan berinfiks 一 *yī*. Pada pengulangan tipe ini verba monosilabis 看 *kàn* ‘melihat’ diulang secara utuh menjadi kata bereduplikasi 看看 *kànkàn*, setelah itu baru disisipi 一 *yī* menjadi 看一看 *kànyīkàn*. Contoh (22) merupakan pengulangan dengan sisipan 了 *le*. Pada pengulangan tipe ini verba monosilabis 看 *kàn* ‘melihat’ diulang secara utuh menjadi kata bereduplikasi 看看 *kànkàn*, setelah itu baru disisipi 了 *le* menjadi 看了看 *kàn le kàn*. Contoh (23) merupakan pengulangan dengan sisipan 了 *le* dan 一 *yī*. Pada pengulangan tipe ini verba monosilabis 看 *kàn* ‘melihat’ diulang secara utuh menjadi kata bereduplikasi 看看 *kànkàn*, setelah itu baru disisipi 了 *le* dan 一 *yī* menjadi 看了一眼 *kàn le yī kàn*.

Dua tipe reduplikasi verba disilabis adalah sebagai berikut:

(24) 研究研究
yánjiùyánjiù

(25) 研究了研究
yánjiù le yánjiù

Contoh (24) merupakan pengulangan utuh pada verba disilabis 研究 *yánjiù* menjadi 研究研究 *yánjiùyánjiù*, sedangkan contoh (25) merupakan

pengulangan verba disilabis 研究 *yánjiù* yang kemudian mendapat sisipan 了 *le* menjadi 研究了研究 *yánjiù le yánjiù*.

Kata berduplikasi yang berasal dari verba disilabis tidak dapat diinfiksasi dengan 一 *yī* atau 了 *le*. Di bawah ini adalah contoh reduplikasi verba disilabis yang tak terterima karena diinfiksasi dengan 一 *yī* atau 了 *le*.

(26) *研究一研究
yánjiù yī yánjiù

(27) *研究了一研究
yánjiù le yī yánjiù

Li Dazhong menggolongkan makna reduplikasi verba menjadi dua, yaitu (1997:104-105):

- a. Makna reduplikasi verba pada verba kontinu (持续性动词 *chíxùxìng dòngcí*) menunjukkan periode berlangsungnya suatu tindakan sangat relatif, tergantung pada makna yang dikandung verba itu sendiri. Contoh:

(28) 太 累 了, 我 要 躺 一 躺
Tài lèi le wǒ yào tāng yī tāng
sangat lelah PERF saya ingin berbaring berbaring
'Sangat lelah, saya ingin berbaring'

(29) 退休以后, 我 要 研究研究 佛学
Tuìxiū yǐhòu wǒ yào yánjiùyánjiù fóxué
pensiun setelah saya ingin meneliti meneliti ajaran Budha
'Setelah pensiun, saya ingin meneliti ajaran Budha'

躺一躺 *tāng yī tāng* 'berbaring-barang' secara alami memang dilakukan dalam waktu yang tidak terlalu panjang, sedangkan 研究研究 *yánjiùyánjiù* 'meneliti-neliti' apalagi tentang 佛学 *fóxué* 'ajaran Budha' tentu akan memakan waktu yang tidak sebentar, mungkin bisa beberapa tahun.

- b. Makna reduplikasi pada verba tidak kontinu (非持续性动词 *fēichíxùxìng dòngcí*) dan verba verba yang menunjukkan sebentar (瞬间动词 *shùnjiān dòngcí*) menyatakan frekwensi atau intensitas. Contoh:

(30) 敲 敲 门
qiāoqiāo mén
'Mengetuk-ngetuk pintu'

(31) 点 点 头
diǎndiǎn tóu
'Mengangguk-anggukkan kepala'

敲敲门 *qiāoqiāo mén* 'mengetuk-ngetuk pintu' menunjukkan bahwa perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Begitu juga dengan 点点头 *diǎndiǎn tóu* 'mengangguk-anggukkan kepala', menunjukkan bahwa

perbuatan mengangguk dilakukan sebentar saja dan tidak kontinu. 敲敲门 *qiāoqiāo mén* ‘mengetuk-ngetuk pintu’ dan 点点头 *diǎndiǎn tóu* ‘mengangguk-anggukkan kepala’ menunjukkan frekwensi suatu tindakan.

2.2.4 Liu Yuehua (刘月华), Pan Wenyu (潘文娱), dan Gu Wei (故伟)

Dalam buku yang berjudul 实用现代汉语语法 *Shíyòng Xiàndài Hànyǔ Yǔfǎ* (2001:160), mereka membahas mengenai reduplikasi verba dan reduplikasi ajektiva.

A. Reduplikasi verba

Ketika verba monosilabis direduplikasi maka muncul pola AA. Contohnya verba monosilabis 看 *kàn* ‘melihat’ menjadi 看看 *kànkàn* ‘melihat-lihat’, verba monosilabis 听 *tīng* ‘mendengar’ menjadi 听听 *tīngtīng* ‘mendengar-dengar’, dan verba monosilabis 想 *xiǎng* ‘berpikir’ menjadi 想想 *xiǎngxiǎng* ‘berpikir-pikir’. Reduplikasi verba monosilabis dapat juga disisipi 一 *yī*, contohnya kata bereduplikasi 看看 *kànkàn* mendapat sisipan 一 *yī* menjadi 看一看 *kànyīkàn*. Reduplikasi pada verba disilabis biasanya berpola ABAB. Contohnya, reduplikasi pada verba disilabis 研究 *yánjiū* menjadi 研究研究 *yánjiùyánjiù* ‘meneliti’.

Makna reduplikasi verba menunjukkan singkatnya periode suatu tindakan atau frekwensi yang jarang.

B. Reduplikasi ajektiva

Ketika ajektiva monosilabik direduplikasi maka akan muncul pola AA. Dalam bahasa lisan, beberapa reduplikasi ajektiva monosilabik diberi imbuhan 儿 *ér*. Contohnya, 早早儿 *zǎozǎor* ‘pagi-pagi’, 慢慢儿 *mànmánr* ‘pelan-pelan’, dan 远远儿 *yuányuánr* ‘jauh-jauh’. Pada situasi formal atau karya tulis ilmiah biasanya tidak diberi imbuhan 儿 *ér*.

Reduplikasi ajektiva monosilabis yang berfungsi sebagai adverbial dan komplemen menunjukkan derajat yang dalam.

Contoh ajektiva monosilabis yang berfungsi sebagai adverbial:

(32)您 行 行 好, 再 重重 地 给 我 一 拳。
Nín xíng xíng hǎo, zài zhòng zhòng de gěi wǒ yī quán
 anda berbuat berbuat baik lagi berat berat PART memberi saya satu tinju
 ‘Perbuatan baik Anda, lagi-lagi memberi saya satu pukulan yang sangat berat’

Pada kalimat di atas ajektiva monosilabis 重 *zhòng* ‘berat’ direduplikasikan menjadi 重重 *zhòngzhòng* ‘berat’. Reduplikasi ini merupakan adverbia yang menerangkan verba 给 *gěi* ‘memberi’.

Contoh ajektiva monosilabis yang berfungsi sebagai komplemen:

(33)我 自己 会 走, 我 要 走 得 远远 的。
wǒ zìjǐ huì zǒu, wǒ yào zǒu de yuǎnyuǎn de
 saya sendiri dapat pergi saya ingin pergi PART jauh jauh PART
 ‘(Kalau) saya dapat pergi sendiri, saya ingin pergi sangat jauh’

Reduplikasi ajektiva monosilabis 远 *yuǎn* ‘jauh’ menjadi 远远 *yuǎnyuǎn* ‘jauh-jauh’ pada kalimat di atas merupakan komplemen atau pelengkap dari verba 走 *zǒu* ‘pergi’.

Ketika berfungsi sebagai atribut biasanya reduplikasi ajektiva monosilabis bermakna menguatkan. Contoh:

(34)小 女孩 弯弯 的 眉毛, 大大 的
Xiǎo nǚ hái wānwān de méimáo, dàdà de
 kecil anak perempuan melengkung melengkung PART alis besar besar PART
 眼睛, 红红 的 嘴唇, 很 可爱。
yǎnjīng hónghóng de zuǐchún hěn kě'ài
 mata merah merah PART bibir sangat cantik
 ‘Anak perempuan itu sangat cantik, alisnya melengkung, matanya besar, bibirnya merah’

Pada contoh (34) 弯弯 *wānwān*, 大大 *dàdà*, dan 红红 *hónghóng* merupakan atribut dari nomina 眉毛 *méimáo* ‘alis’, 眼睛 *yǎnjīng* ‘mata’, 嘴唇 *zuǐchún* ‘bibir’. 弯弯的眉毛 *wānwān de méimáo* ‘alis melengkung’ bukan berarti alis anak itu sangat melengkung, 大大的眼睛 *dàdà de yǎnjīng* ‘mata besar’ bukan berarti matanya sangat besar, 红红的嘴唇 *hónghóng de zuǐchún* ‘bibir merah’ juga bukan berarti bibirnya sangat merah, tetapi alisnya melengkung indah, matanya indah, dan bibirnya kemerah-merahan. Ketiga hal yang telah disebutkan di atas membuat anak perempuan itu terlihat cantik.

Reduplikasi ajektiva disilabis memiliki dua pola, yaitu AABB dan A里lǐ AB. Contoh reduplikasi yang berpola AABB adalah 漂漂亮亮 *piāopiāoliàngliàng* ‘cantik’ berasal dari ajektiva disilabis 漂亮 *piāoliàng*. Contoh reduplikasi yang berpola A里AB adalah 糊里糊涂 *húlihútú* ‘bingung’ reduplikasi ini berasal dari ajektiva disilabis 糊涂 *hútú*.

Ketika ajektiva disilabis berfungsi sebagai adverbial dan komplemen, maka maknanya menunjukkan derajat yang dalam. Berikut ini adalah contoh ajektiva disilabis yang berfungsi sebagai adverbial, yaitu:

- (35) 小喜 亲亲热热 地 问长问短。
Xiǎo xǐ qīnqīnrèrè de wènchángwènduǎn
 Xiao Xi akrab PART menanyakan secara rinci
 ‘Xiao Xi dengan akrab menanyakan secara rinci’

Kata yang digaris bawahi pada contoh (35) merupakan adverbial yang menjelaskan cara bertanya, yaitu dengan ramah.

Contoh ajektiva disilabis yang berfungsi sebagai komplemen

- (36) 你 看 这 是 白 纸 黑 字 写 得 清清楚楚 的。
Nǐ kàn zhè shì bái zhǐ hēi zì xiě de qīngqīngchǔchǔ de
 Kamu lihat ini KOP putih kertas hitam huruf menulis PART jelas PART
 ‘Kamu lihat, huruf pada kertas putih ini tertulis sangat jelas’

Kata 清清楚楚 *qīngqīngchǔchǔ* pada contoh (36) merupakan komplemen atau pelengkap yang menerangkan verba 写 *xiě* ‘menulis’.

Ketika berfungsi sebagai atribut, reduplikasi ajektiva disilabis menjelaskan penekanan dan menyatakan derajat yang relatif.

- Contoh:(37) 他 那 朴朴素素 的 衣着, 实实在在 的 态度,
Tā nà pǔpǔsùsù de yīzhe, shíshízàizài de tàidù,
 Dia itu sederhana PART pakaian jujur PART kepribadian
大大方方 的 举止, 给 人 留 下 了 很 好 的 印 象。
dàdàfāngfāng de jǔzhǐ gěi rén liúxià le hěn hǎo de yìnxiàng
 terbuka PART sikap memberi orang tinggal PERF sangat baik PART kesan
 ‘Pakaiannya yang sederhana, kepribadian yang jujur, sikap yang terbuka, meninggalkan kesan yang baik pada orang-orang’

Ketiga kata yang digarisbawahi pada kalimat di atas secara berturut-turut merupakan atribut dari 衣着 *yīzhe* ‘pakaian’, 态度 *tàidù* ‘kepribadian’, dan 举止 *jǔzhǐ* ‘sikap’.

Dua ajektiva yang memiliki makna saling berlawanan kadang-kadang direduklasikan untuk menyatakan keanekaragaman. Contoh:

- (38) 旅行 的 人们 举着 大大小小的 红旗,
Lǚxíng de rénmen jǔzhe dàdàxiǎoxiǎo de hóngqí,
 Bepergian PART orang-orang mengangkat besar besar kecil kecil PART bendera
 打着 红红绿绿 的 彩旗, 穿着 五颜六色 的
dǎzhe hónghónglǜlǜ de cǎiqí, chuānzhe wǔyánliùsè de
 menggendang merah merah hijau hijau PART berdera mengenakan beraneka PART
 衣服 显得 气氛 很 热烈。
yīfú xiǎnde qìfēn hěn rèliè
 pakaian terlihat atmosfer sangat ramai
 ‘Orang-orang yang bepergian mengangkat bendera merah berbagai ukuran,
 menggendang bendera beraneka warna, mengenakan pakaian yang
 beraneka warna, terlihat sangat meriah’.

Secara harfiah 大 *dà* berarti ‘besar’ dan 小 *xiǎo* ‘kecil’. Kedua kata ini saling bertentangan maknanya. Saat kedua kata tersebut digabungkan kemudian direduklikasi maka maknanya menunjukkan keanekaragaman ukuran. Begitu juga yang terjadi dengan kata 红 *hóng* ‘merah’ dan 绿 *lǜ* ‘hijau’, kedua kata ini digabungkan kemudian direduklikasi, maka maknanya menunjukkan keanekaragaman warna.

2.2.5 Li Dejin (李德津) dan Cheng Meizhen(程美珍)

Dalam bukunya yang berjudul *A Practical Chinese Grammar for Foreigners* 外国人使用汉语语法 *Zhōngguó rén Shǐyòng Hànyǔ Yǔfǎ* (1998), Li Dejin(李德津) dan Cheng Meizhen (程美珍) menyebutkan bahwa pola reduplikasi untuk verba monosilabis adalah AA dan pola reduplikasi untuk verba disilabis adalah ABAB. Pola reduplikasi untuk ajektiva monosilabis adalah AA dan pola reduplikasi untuk ajektiva disilabis adalah AABB.

A. Reduplikasi Verba

Li Dejin dan Cheng Meizhen memberi batasan pada verba yang dapat dan tidak dapat direduklikasi.

Berikut ini merupakan verba yang dapat direduklikasikan:

- a. verba yang menunjukkan aktivitas dan kebiasaan, contoh: 听 *tīng* ‘mendengar’, 走 *zǒu* ‘berjalan’, 问 *wèn* ‘bertanya’, 讨论 *tǎolùn* ‘berdiskusi’, 打扫 *dǎsǎo* ‘menyapu’, 收拾 *shōushi* ‘merapihkan’;

- b. verba yang menunjukkan pikiran yang positif, contoh: 想 *xiǎng* ‘berpikir’, 考虑 *kǎolù* ‘mempertimbangkan’, 分析 *fēnxī* ‘menganalisa’, 启发 *qǐfā* ‘mengilhami’.

Berikut ini jenis verba yang tidak dapat direduklifikasi, yaitu:

- a. verba yang menunjukkan aktivitas mental, contoh: 怕 *pà* ‘takut’, 羡慕 *xiànmù* ‘kagum’, 喜欢 *xǐhuān* ‘suka’;
- b. verba yang menunjukkan perubahan atau perkembangan. Contoh: 生 *shēng* ‘lahir’, 发展 *fāzhǎn* ‘berkembang’, 开始 *kāishǐ* ‘mulai’;
- c. verba yang menunjukkan keberadaan atau eksistensi, pendapat, kepemilikan, contoh: 在 *zài* ‘di’, 是 *shì* ‘adalah’, 象 *xiàng* ‘seperti’, 有 *yǒu* ‘mempunyai’;
- d. verba yang menunjukkan arah, contoh: 起 *qǐ* ‘bangkit’, 过 *guò* ‘melewati’, 出 *chū* ‘keluar’, 进 *jìn* ‘masuk’

Pada pembahasan mengenai makna reduplikasi verba, Li Dejin dan Cheng Meizhen menyebutkan tiga makna reduplikasi verba :

- a. Reduplikasi verba menyatakan kejadian yang cepat.

(39) 你 坐坐
Nǐ zuòzuò
 Kamu duduk duduk
 ‘Kamu duduk’

(40) 我 问问 他
Wǒ wènwèn tā
 Saya bertanya bertanya dia
 ‘Saya bertanya padanya’

Kata yang digarisbawahi pada contoh (39) dan (40) bermakna menyatakan kejadian yang cepat.

- b. Reduplikasi verba menyatakan coba-coba.

(41) 你 尝尝, 好吃 吗?
Nǐ chángcháng, hǎochī ma?
 Kamu cicip cicip enak apakah
 ‘Kamu cicipi, apakah enak?’

(42) 你 摸摸, 热 不 热
Nǐ mōmō rè bù rè?
 Kamu pegang pegang panas tidak panas
 ‘Kamu pegang-pegang, panas tidak?’

Kata 尝尝 *chángcháng* 摸摸 *mōmō* pada contoh (41) dan (42) merupakan pengulangan verba monosilabis yang menyatakan perbuatan coba-coba.

c. Reduplikasi verba menyatakan perasaan yang santai

(43) 下班 以后, 他 常常 打打球, 散散步。

Xiàbān yǐhòu tā chángcháng dǎdǎqiú , sǎnsǎnbù

Selesai kerja setelah dia biasanya main main bola jalan-jalan

‘Selepas kerja, dia biasanya bermain-main bola, berjalan-jalan’

打打球 *dǎdǎqiú* berasal dari kata 打球 *dǎqiú* ‘main bola’ dan 散散步 *sǎnsǎnbù* berasal dari kata 散步 *sǎnbù* ‘berjalan’. Verba 打 *dǎ* dan 散 *sǎn* diulang untuk menunjukkan perbuatan yang dilakukan dengan santai atau tidak serius.

Li Dejin dan Cheng Meizhen juga menambahkan bahwa pada verba monosilabis yang direduklifikasi dapat disisipi infiks *—yī*. Contoh:

(44) 你 说 一 说
Nǐ shuō yī shuō
‘Kamu bicara’

(45) 我 想 一 想
Wǒ xiǎng yī xiǎng
‘Saya pikir-pikir’

Pada contoh (44) dan (45) terlihat verba monosilabis 说 *shuō* ‘bicara’ dan 想 *xiǎng* ‘berpikir’ direduklifikasi dan diinfiksasi dengan *—yī*. Infiks *—yī* tidak dapat disisipkan pada verba disilabis.

B. Reduplikasi Ajektiva

Pola reduplikasi untuk ajektiva monosilabis adalah AA. Contohnya, ajektiva monosilabis 大 *dà* direduklifikasi menjadi 大大 *dàdà* ‘besar’. Pola reduplikasi untuk ajektiva disilabis adalah AABB. Contohnya ajektiva disilabis 干净 *gānjìng* direduklifikasi menjadi 干干净净 *gāngānjìngjìng* ‘bersih’.

Beberapa ajektiva disilabis dapat berubah menjadi verba, sehingga pola reduplikasinya mengikuti pola reduplikasi pada verba, yaitu ABAB. Contoh:

(46) 今年 丰收, 大家 应该 高兴高兴。
Jīnnián fēngshōu, dàjiā yīnggāi gāoxìnggāoxìng
Tahun ini panen semua orang seharusnya gembira
‘Tahun ini panen, semua orang seharusnya gembira’

Kelas kata 高兴 *gāoxìng* ‘gembira’ adalah ajektiva. Reduplikasi ajektiva disilabis umumnya berpola AABB. Namun, pada kalimat di atas 高兴 *gāoxìng*

‘gembira’ diulang dengan pola ABAB karena telah berubah kelas kata menjadi verba.

C. Reduplikasi kata penggolong

Kata penggolong monosilabis juga dapat direduklifikasi. Makna kata penggolong monosilabis yang direduklifikasi adalah ‘setiap’. Contoh: 个个 *gègè* ‘setiap (orang)’, 件件 *jiàn jiàn* ‘setiap (nomina)’, 条条 *tiáotiáo* ‘setiap (nomina)’, 次次 *cìcì* ‘setiap (verba)’.

D. Reduplikasi nomina

Nomina monosilabis juga dapat direduklifikasi. Makna nomina monosilabis yang direduklifikasi adalah ‘setiap’. Contoh: 人人 *rénrén* ‘setiap (orang)’, 天天 *tiāntiān* ‘setiap (hari)’, 事事 *shìshì* ‘setiap (hal)’.

2.3.1 Landasan Teori

Skripsi ini mengacu pada teori Kridalaksana yang menyatakan bahwa leksem adalah *input* atau bahan baku dari proses morfologis, dalam hal ini adalah proses reduplikasi. Teori Kridalaksana mengenai proses pembentukan kata digunakan untuk menganalisis data dalam skripsi ini.

Mengenai pola reduplikasi digunakan pendapat Li Dejin dan Cheng Meizhen yang membahas mengenai reduplikasi verba, ajektiva, nomina, dan kata penggolong. Mereka berpendapat bahwa verba monosilabis direduklifikasi menjadi pola AA, reduplikasi verba monosilabis dapat pula disisipi infiks $-yī$ sehingga membentuk pola $A-yī-A$. Verba disilabis direduklifikasi menjadi pola ABAB. Sebagian besar ajektiva dapat direduklifikasi menjadi pola AA dan AABB. Adapun pola reduplikasi nomina dan kata penggolong adalah AA. Selain itu, pendapat Guo Zhenhua yang menyatakan bahwa ajektiva disilabis dapat direduklifikasi menjadi pola ABB juga digunakan dalam menganalisis data.

Dari segi makna reduplikasi, digunakan pendapat Li-Thompson, Liu Yuehua, Li Dazhong, dan Li Dejin-Cheng Meizhen. Li dan Thompson menyatakan bahwa reduplikasi verba bermakna sedikit atau dilakukan dengan tidak serius dan reduplikasi pada ajektiva bermakna ‘lebih hidup’ atau ‘sangat’. Hampir sama dengan pendapat Li dan Thompson, Liu Yuehua menyatakan reduplikasi ajektiva, baik monosilabis maupun ajektiva disilabis, yang berfungsi

sebagai adverbial dan komplemen menunjukkan derajat yang dalam. Li Dejin dan Cheng Meizhen berpendapat bahwa nomina monosilabis juga dapat direduklasikan dengan makna 'setiap'. Reduplikasi kata penggolong juga bermakna 'setiap'. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Li dan Thompson.

